

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Latar Belakang Perusahaan

PT. Cermelang Samudra Kontrindo didirikan pada tahun 1998 JL. S. Parman Gg Rustam No. 57 B Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan semangat, komitmen, ide, visi, misi dan tekad yang kuat dari para pendiri serta untuk mewujudkan pertisipasi nyata pertumbuhan industri di perusahaan kontruksi, maka itu yang melatar belakangi awal berdirinya PT. Cermelan Samudra Kontrindo telah meresmikan cabang di pekanbaru pada tahun 2005 dan cabang di jakarta pada tahun 2009.

PT. Cermelang Samudra Kontrindo telah didukung oleh para ahli, insiyur dan klien besar serta pekerjaan pemerintah. Berdasarkan keputusan departemen kehakiman RI No. 02-22234 HT. 0101. Th 98 dan Sertifikat Gapeksindo (Badan pembina Jasa Konstuksi) Geedung (0212446), Struktur Sipil (0212447), Mekanikal, Elektrikal & Instrumensi. PT. Cermelang Samudra Kontrindo sap bekerjasama dengan intansi non Departemen RI, Pemerintah Daerah, dan BUMN Swata. Sebagai pengetahuan dan kecerdasan perseroan telah menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat, pemerintah Daerah, dan Perusahaan Swasta.

Salah satu proyek PT. Cermelang Samudra Kontrindo yang dijadikan kerja praktik adalah pekerjaan jasa konstruksi *Steel Structure Animal Feed Plant* dalam pembangunan *Stell Structure Bangunan Animal Feed Cfa Dan Fracination Dumai*, PT. Sari Dumai Oleo.

1.2 Tujuan Proyek

Adapun tujuan proyek yang dilaksanakan oleh PT. Cermelang Samudra Kontrindo berupa Pelaksanaan untuk menyelesaikan suatu proyek bangunan,

dalam mengerjakan proyek dan bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen proyek kepada client seperti perencanaan, lama waktu pengerjaan.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

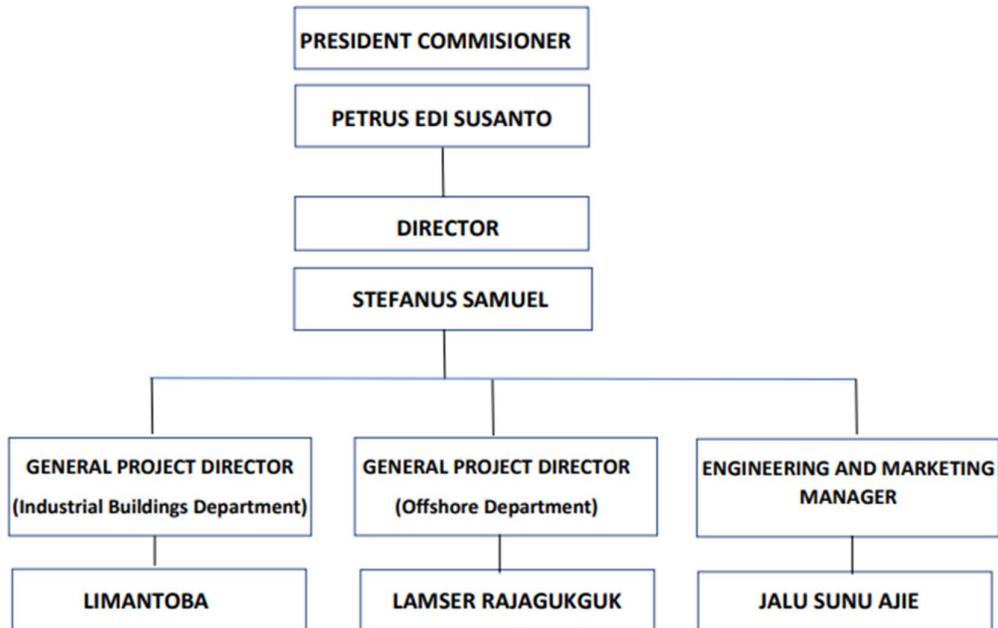
1.3.1 Pengertian Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perusahaan merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatan di perusahaan tersebut. Umumnya, struktur perusahaan disusun dalam bentuk bagan dengan garis hierarki yang berisi deskripsi dari tiap komponen perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan, setiap individu yang bekerja di perusahaan memiliki peran dan tugas masing-masing.

Untuk mengoptimalkan kerja suatu organisasi maka perlu di pahami prinsip-prinsip organisasi, diantaranya :

1. Tingkat pengawasan
2. Kesatuan perintah dan tanggung jawab
3. Adanya tujuan yang jelas
4. Pelimpahan wewenang
5. Koordinasi yang baik

1.3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

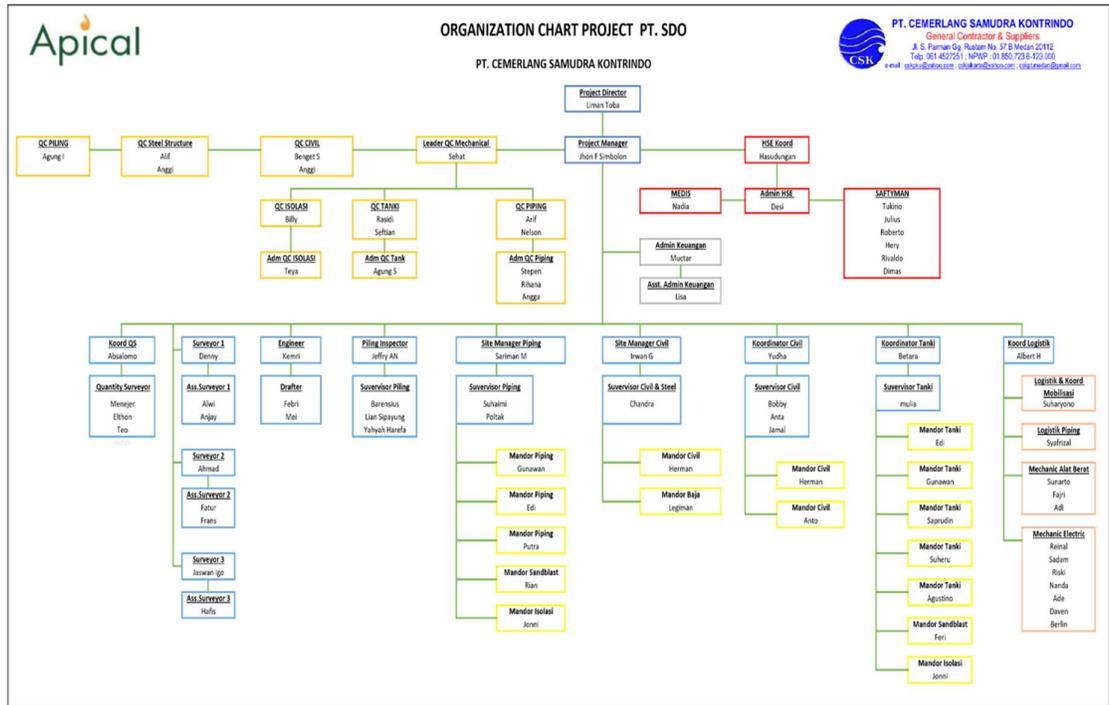


Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Cemerlang Samudra Kontrindo

(Sumber : Website resmi Pt. Cemerlang Samudra Kontrindo)

1.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi proyek merupakan sebuah skema atau gambaran alur Kerjasama yang berguna untuk membantu dalam proses pencapaian suatu tujuan dalam proyek. Struktur organisasi untuk menjabarkan fungsi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Dalam pembangunan suatu proyek terdapat beberapa unsur atau pihak yang terlibat didalam proyek. Unsur-unsur yang terlibat memiliki hubungan Kerjasama satu sama lain dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Proyek

(Sumber : Data Proyek, 2024)

PT. Cemerlang Samudra Kontrindo

Proyek Steel Structure

Syofmei Ningsih

Project Manager

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing personal dideskripsikan sebagai berikut :

a. *Project Manager*

Seorang *project manager* bertanggung jawab untuk keseluruhan arah koordinasi, implementasi, pelaksanaa, pengendalian dan penyelesaian proyek-proyek tertentu, serta memastikan konsistensinya dengan strategi, komitmen, dan tujuan perusahaan. Adapun tugas dari seorang *poject manager* yaitu:

- 1) Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proyek;
- 2) Mendefinisikan ruang lingkup proyek, tujuan dari penyampainnya;
- 3) Menyusun dan mengkoordinasikan *staff* peoyek;
- 4) Mengelola anggaran dan alokasi sumber daya proyek;
- 5) Perencanaan dan penjadalan proyek;
- 6) Memberikan arahan dan dukungan untuk tim proyek;
- 7) Terus-menerus memantau dan melaporkan kemajuan proyek kepada seluruh *Stakeolders*;
- 8) Membuat laporan yang memuat kemajuan proyek, masalah dan solusi;
- 9) Melaksanakan dan mengelola perubahan dan melakukan *intervensi* untuk mencapai hasil proyek; dan
- 10) Melakukan *evaluasi* dan penilaian hasil.

b. *Site Manager*

Site Manager adalah seorang professional yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi operasi di lokasi proyek konstruksi atau pembangunan. Tugas utamanya meliputi pengawasan langsung terhadap kegiatan di lapangan, memastikan proyek berjalan sesuai jadwal, anggaran, dan standar kualitas yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa tanggung jawab umum seorang *site manager* :

- 1) Pengawasi Pyoyek memantau perkembangan pekerjaan di lokasi proyek dan memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana.
- 2) Pengelolaan Tim mengelola pekerja, subkontraktor, dan pihak terkait lainnya di lokasi proyek.

- 3) Keselamatan kerja memastikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diterapkan dengan baik di lapangan.
- 4) Koordinasi berkoordinasi dengan *manager* proyek, arsitek, insinyur, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam proyek untuk mengatasi masalah yang muncul.
- 5) Pemecahan masalah menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan, baik terkait *logistik*, kualitas pekerjaan, atau sumber daya manusia.
- 6) Laporan dan dokumentasi menyusun laporan perkembangan proyek dan memastikan semua dokumentasi proyek tercatat dengan baik.

c. *Supervisor Civil dan Steel*

Supervisor civil dan *steel* adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola pekerjaan konstruksi yang berkaitan dengan bidang sipil (*civil*) dan struktur baja (*Steel*) di lapangan. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa proyek konstruksi berlangsung sesuai dengan rencana, spesifikasi teknis, dan standar keselamatan. Tugas mereka mencakup pengawasan langsung terhadap pekerjaan yang melibatkan elemen-elemen struktural dan konstruksi, terutama yang terkait dengan baja dan konstruksi sipil.

d. *Quality Control (QC)*

Quality Control merupakan profesi yang memastikan produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Tugas-tugas utama dari seorang *QC* meliputi berbagai aktivitas untuk mengawasi, memeriksa, dan memastikan kualitas produk atau layanan tetap terjaga. Berikut adalah beberapa tugas utama *QC* :

- 1) Pemeriksaan dan Pengujian Produk *QC* melakukan pemeriksaan produk selama proses produksi dan setelah selesai untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan.
- 2) Pengujian Fisik dan Visual: Menguji produk secara fisik (misalnya, pengukuran dimensi) dan visual (memastikan tidak ada cacat atau kerusakan) untuk memastikan produk siap dipasarkan.

- 3) Melakukan Sampling: Dalam beberapa kasus, *QC* akan melakukan pengambilan sampel produk untuk diuji mewakili seluruh *batch* yang diproduksi.
- 4) Dokumentasi dan Pelaporan: Mencatat hasil inspeksi dan pengujian, serta melaporkan temuan kepada tim terkait atau manajer untuk evaluasi dan tindak lanjut lebih lanjut.
- 5) Identifikasi dan Penanganan Cacat: Mengidentifikasi produk yang tidak memenuhi standar dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pembuangan produk cacat tersebut.
- 6) Analisis Data Kualitas: Menganalisis data yang dihasilkan dari pemeriksaan kualitas untuk menemukan tren atau pola dalam cacat produk dan menyarankan perbaikan untuk proses produksi.
- 7) Pemeliharaan Standar Kualitas: Memastikan proses dan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang berlaku, baik itu standar internasional maupun internal perusahaan.
- 8) Koordinasi dengan Tim Lain: Berkoordinasi dengan tim produksi, pengembangan produk, dan manajemen untuk memastikan proses berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 9) Menyarankan Perbaikan: Setelah mengidentifikasi masalah dalam proses produksi, *QC* memberikan rekomendasi tentang cara-cara untuk meningkatkan proses atau mengurangi cacat.

e. *Leader QC Mechanical*

Leader QC Mechanical adalah seorang pemimpin dalam tim *Quality Control (QC)* yang khusus bertanggung jawab untuk pengendalian kualitas di bidang *mekanikal* dalam suatu perusahaan, pabrik, atau proyek. Posisi ini mengawasi dan memastikan bahwa semua komponen mekanikal, mesin, atau sistem mekanikal yang diproduksi atau dipasang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

f. Medis

Medis merujuk pada semua aspek yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan penanganan medis dalam konteks pelaksanaan proyek, baik itu proyek konstruksi, industri, atau proyek lainnya. Ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa para pekerja dan pihak terkait dalam proyek berada dalam kondisi fisik yang baik, terlindungi dari potensi risiko kesehatan, dan mendapat penanganan medis yang tepat jika terjadi kecelakaan atau masalah kesehatan.

Beberapa aspek penting dari "medis di proyek" meliputi:

- 1) Layanan Kesehatan dan Pertolongan Pertama Fasilitas medis di lokasi proyek
Dalam proyek besar, terutama proyek konstruksi, biasanya disediakan fasilitas medis sederhana di lokasi untuk memberikan pertolongan pertama bagi pekerja yang mengalami cedera atau masalah kesehatan ringan. Fasilitas ini bisa berupa klinik kecil dengan peralatan medis dasar.
- 2) Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Penyuluhan Kesehatan Dalam proyek, terutama yang melibatkan banyak pekerja, sering kali diadakan pelatihan atau penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan, dan keselamatan selama bekerja.
- 3) Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ni adalah program yang bertujuan untuk mengurangi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Program ini meliputi identifikasi potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur evakuasi dan pertolongan pertama di lokasi kerja.
- 4) Pemeriksaan Kesehatan Sebelum dan Selama Proyek Sebelum pekerja diterima dalam proyek, mereka sering kali diwajibkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi fisik yang baik dan mampu menjalani pekerjaan tersebut tanpa risiko kesehatan. Pemeriksaan juga dapat dilakukan secara berkala selama proyek untuk memantau kesehatan pekerja, terutama di pekerjaan dengan risiko tinggi.
- 5) Penanganan Kecelakaan Kerja Penanganan Kecelakaan Jika kecelakaan terjadi, penanganan medis yang cepat dan tepat sangat penting. Oleh karena itu, pengaturan layanan medis dan prosedur tanggap darurat harus disiapkan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja.

Tujuan dari semua upaya medis ini adalah untuk:

- a. Menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja: Mengurangi risiko cedera atau penyakit akibat kerja.
- b. Memastikan produktivitas pekerja: Dengan menjaga kondisi fisik dan mental pekerja tetap baik, proyek dapat berjalan lebih efisien.
- c. Mematuhi peraturan dan standar kesehatan: Banyak negara atau wilayah mengatur standar kesehatan dan keselamatan kerja yang harus dipatuhi oleh perusahaan atau kontraktor dalam setiap proyek.

g. *Lead Health Safety Security Environmenttt (HSSE)*

Lead HSSE Merupakan seseorang yang bertugas mengkoordinir HSE Lapangan. Adapun tugas dar *lead HSSE* yaitu:

- 1) Mengaudit dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kerja;
- 2) Memberikan peraturan-peaturan standar dalam setiap prosedur pekerjaan;
- 3) Menjadi penyambung informasi perusahaan dengan pihak HSE di lokasi proyek maupun di unit pekerjaan;
- 4) Merekrut calon karyawan pada divisi *healtg, safety, environment* yang sesuai kualifikasi;
- 5) Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja dan keamanan dilokasi proyek dari aspek HSE; dan
- 6) Bertanggung jawab terhadap kesematan kerja dan keamanan dilokasi proyek serta anak buahnya seperti *safety offocer, safety supervisor & safety engineer*.

h. *Health Safety Envionment (HSE)*

Tugas dari HSE lapangan mencakup:

- 1) Memastikan seluruh pekerja sadar akan kepentingan memakai Alat Pelindung Diri;
- 2) Memastikan, memeriksa dan melakukan inspeksi bulanan mengenai kelayakan dan kediaan APD serta peralatan keselamatan kerja seperti APAR,P3K, dll.
- 3) Memastikan *safety sign* di lokasi kerj sedah di pasang dengan baik;

- 4) Memberikan pelatihan kepada pekerja seperti pemakaian APAR,P3K, Tanggpp Darurat, dll;
- 5) Memantau penerapan SOP sudah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh karyawan;
- 6) Pemeriksaan rutin terhadap dampak dan bahaya pada pekerjaan yang dilaksanakan;
- 7) Melaksanakan dan membuat program HSE *Meeting* Setiap bulannya;
- 8) Memperoleh laporan setiap bulannya mengenai inspeksi tersebut;
- 9) Mengadakan briefing dan instruksi setiap harinya kepada HSE *Officer, Man/Staff*;
- 10) Menegur dan memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah ditetapkan;
- 11) Mengkoordinir surat izin kerja aman/ *work permit* sudah dijalankan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah ditetapkan;
- 12) Dapat memecahkan masalah, menginvestigasi, mengaudit dan memberikan masukan untuk sesuatu yang kurang aman.

i. Admin HSE

Tugas dari seorang admin HSE yaitu:

- 1) Melakukan indentifikasi serta pemetaan dari potensi bahaya yang berpotensi terjadi pada lingkungan kerja;
- 2) Membuat dan memelihara dokumen terkait K3;
- 3) Membuat suatu gagasan yang berkaitan dengan program k3

j. Safetyman

Safetyman adalah istilah yang merujuk pada seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di suatu tempat kerja, terutama di lokasi proyek atau di industri yang memiliki potensi risiko tinggi, seperti konstruksi, manufaktur, atau pertambangan. Safetyman berperan sebagai pengawas keselamatan yang memastikan bahwa semua pekerja mematuhi prosedur

keselamatan, menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat, dan bekerja dalam lingkungan yang aman.

Tugas dan Tanggung Jawab Safetyman:

- 1) Pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3):
 - a. Safetyman bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan semua prosedur K3 diterapkan dengan benar di tempat kerja.
 - b. Melakukan inspeksi rutin untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat membahayakan keselamatan pekerja.
- 2) Penyuluhan dan Pelatihan K3:
 - a. Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada pekerja tentang prosedur keselamatan yang harus diikuti, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta tindakan yang harus diambil dalam keadaan darurat.
 - b. Melakukan briefing keselamatan secara berkala untuk memastikan semua pekerja mengetahui potensi bahaya di tempat kerja dan cara menghindarinya.
- 3) Pencegahan Kecelakaan Kerja:
 - a. Mengidentifikasi potensi bahaya di lokasi kerja dan membuat rekomendasi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.
 - b. Mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk mencegah kecelakaan kerja, seperti memastikan penggunaan alat pelindung diri (helm, pelindung mata, sepatu keselamatan, dll.).
- 4) Tanggap Darurat dan Penanganan Kecelakaan:
 - a. Safetyman juga bertanggung jawab dalam penanganan pertama jika terjadi kecelakaan atau insiden kesehatan di tempat kerja.
 - b. Menyusun dan mengawasi prosedur tanggap darurat dan evakuasi, serta melatih pekerja tentang cara merespons kecelakaan atau kebakaran.
- 5) Penyusunan Laporan Kecelakaan dan Insiden:
 - a. Safetyman mencatat setiap insiden atau kecelakaan kerja yang terjadi, melakukan investigasi untuk menentukan penyebabnya, dan menyusun laporan untuk pihak manajemen serta pihak berwenang.
 - b. Berdasarkan laporan kecelakaan, mereka juga memberikan rekomendasi untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

- 6) Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi K3:
 - a. Mengawasi agar perusahaan atau proyek mematuhi peraturan dan standar keselamatan yang ditetapkan oleh otoritas ketenagakerjaan atau badan regulasi lainnya.
 - b. Menyusun dokumentasi dan melakukan audit keselamatan untuk memastikan standar keselamatan dipenuhi.

k. Koordinator Logistik

Koordinator Logistik adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoordinasikan aliran barang, material, atau sumber daya dalam suatu organisasi atau proyek. Tugas utama seorang koordinator logistik adalah memastikan bahwa semua bahan dan peralatan yang diperlukan tersedia pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dan dengan biaya yang efisien. Mereka berperan penting dalam memastikan kelancaran rantai pasokan dan distribusi, serta mendukung kelancaran operasional.

l. Engineer

Tugas dari seorang *engineer* yaitu membantu tugas menjadi wakil *manager* proyek yang memiliki tugas dalam perencanaan teknis dan material yang meliputi menyediakan seluruh *shop drawing*, membuat perhitungan konstruksi yang diperlukan, menentukan spesifikasi data teknis bahan dan volume pekerjaan.

m. Drafter

Tugas seorang *drafter* adalah:

- 1) Membuat gambar pelaksanaan/gambar *shop drawing*;
- 2) Menyesuaikan atau merevisi gambar perencana dengan kondisi nyata dilapangan; dan
- 3) Menjelaskan kepada pelaksana lapangan/*surveyor* mengenai bentuk detail struktur dan ukuran bangunan agar struktur bangunan yang dibuat sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

n. Quantity Surveyor

Quantity Surveyor (QS) adalah seorang profesional yang terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan aspek keuangan dan biaya dari suatu proyek konstruksi. Peran utama seorang Quantity Surveyor adalah untuk memastikan bahwa proyek konstruksi dapat diselesaikan dengan anggaran yang efisien dan tepat waktu, sambil memastikan bahwa standar kualitas tetap terjaga.

o. Surveyor

Surveyor dalam proyek konstruksi adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran dan pemetaan lahan, serta memastikan bahwa desain proyek sesuai dengan kondisi fisik di lapangan. Surveyor memainkan peran yang sangat penting dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek konstruksi, memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditentukan.

Tugas dan Tanggung Jawab Surveyor dalam Proyek Konstruksi :

- 1) Pengukuran dan Pemetaan Lahan
 - a. Surveyor melakukan pengukuran dimensi lahan atau tanah yang akan dibangun. Mereka mengukur garis batas properti, kontur tanah, serta menentukan titik referensi untuk membantu perencanaan pembangunan.
 - b. Pengukuran ini juga mencakup pengumpulan data tentang topografi, kondisi tanah, dan elemen-elemen geografis lainnya yang relevan dengan proyek konstruksi.
- 2) Menentukan Titik Referensi dan Benchmark
 - a. Surveyor menentukan titik referensi atau benchmark di lokasi proyek, yang digunakan sebagai acuan untuk pengukuran dan pembangunan lebih lanjut. Titik referensi ini penting untuk memastikan bahwa bangunan dibangun pada posisi dan elevasi yang tepat.
- 3) Pengecekan Ketinggian dan Elevasi
 - a. Dalam konstruksi, penting untuk memastikan ketinggian dan elevasi yang tepat, seperti pondasi bangunan atau saluran drainase, agar tidak terjadi kesalahan konstruksi yang bisa mempengaruhi kestabilan bangunan.

- b. Surveyor akan mengukur dan memverifikasi elevasi tanah dan struktur yang sudah dibangun, untuk memastikan bahwa mereka berada pada posisi yang benar.
- 4) Pengawasan dan Pengendalian Kualitas Pekerjaan
- a. Surveyor juga berperan dalam pengawasan dan pengendalian kualitas selama proyek berlangsung. Mereka memantau apakah pekerjaan konstruksi, seperti pemasangan fondasi atau struktur lainnya, sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah direncanakan.